



# ETIKA PENELITIAN YANG MELIBATKAN ANAK

ETHICAL RESEARCH INVOLVING CHILDREN

Centre for Children  
and Young People



 **Southern Cross**  
University

*Childwatch*  
INTERNATIONAL  
RESEARCH NETWORK

unicef   
Office of Research



# 127

## STUDI KASUS

Salah satu tujuan utama dari ERIC adalah untuk berbagi cerita, pengalaman, dan belajar tentang masalah etika dan kekhawatiran yang membentuk penelitian yang melibatkan anak dan remaja. Banyak studi kasus telah disumbangkan oleh para peneliti, dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri, untuk membantu orang lain merenungkan secara kritis beberapa masalah etika yang rumit dan diperdebatkan yang mungkin mereka hadapi. Studi-studi kasus ini yang berasal dari beragam konteks internasional dan paradigma penelitian yang berbeda-beda digunakan untuk menyoroti proses-proses yang dapat dijalankan dalam mengembangkan pemikiran etis dan meningkatkan praktik etika dalam penelitian dengan anak. Para peneliti diajak untuk mempertimbangkan studi-studi kasus ini dalam kaitan dengan konteks dan pengalaman mereka sendiri.

Mahon, A., Glendinning, C., Clarke, K., & Craig, G. (1996). Researching children: methods and ethics. *Children & Society*, 10 (2), 145-154.

Ní Raghallaigh, M. (2006). Negotiating changed contexts and challenging circumstances: The experiences of unaccompanied minors living in Ireland. Tesis Ph.D. belum diterbitkan yang diajukan ke School of Social Work and Social Policy, Trinity College Dublin.

Ní Raghallaigh, M., & Gilligan, R. (2010). Active survival in the lives of unaccompanied minors: coping strategies, resilience and the relevance of religion. *Child & Family Social Work*, 15, 226-237.

**Kontribusi dari:** Dr Muireann Ní Raghallaigh, School of Applied Social Science, University College Dublin, Ireland and Professor Robbie Gilligan, School of Social Work and Social Policy, Trinity College Dublin, Ireland.

Penelitian ini adalah bagian dari studi Ph.D. yang didanai bersama oleh National Children's Office, Dublin, dan oleh School of Social Work and Social Policy dan Children's Research Centre, Trinity College Dublin.

---

### **Studi kasus 13: Menggambarkan persetujuan: Menggunakan foto-foto dalam bentuk persetujuan visual**

---

#### ***Konteks Latar Belakang:***

The Tiwai Island Wildlife Sanctuary di Sierra Leone adalah inisiatif konservasi dan ekowisata berbasis masyarakat yang dikelola oleh LSM lingkungan hidup, yaitu Environmental Foundation for Africa (EFA). Saya melakukan penelitian S2 saya di komunitas Tiwai pada tahun 2008-2009 bekerjasama dengan EFA.

Penelitian ini memfasilitasi dialog antar generasi tentang konservasi dan pembangunan menggunakan photovoice, suatu metode visual partisipatif, dimana peserta penelitian mengambil foto-foto untuk mewakili kehidupan mereka, pengalaman, dan hal-hal yang menjadi prioritas mereka.

#### ***Tantangan etika:***

Sebagai bagian dari persiapan aplikasi etika universitas, saya perlu mengembangkan bentuk persetujuan dengan format yang dapat diakses. Pedesaan Sierra Leone ditandai dengan tingkat melek huruf yang relatif rendah, sehingga bentuk persetujuan tertulis tidak tepat. Persetujuan lisan sudah dipertimbangkan, namun karena tidak ada listrik di masyarakat penelitian pada saat itu dan perangkat audio tidak mudah tersedia, berbagi rekaman audio persetujuan lisan dengan para peserta akan sulit dilakukan. Aku butuh alat persetujuan yang berteknologi rendah, nyata, dan dapat diakses pada berbagai tingkat melek huruf.

Yang penting para peserta menerima salinan kesepakatan kami untuk bekerjasama yang bisa mereka fahami dan lihat kembali selama proyek berlangsung. Formulir persetujuan adalah alat komunikasi penting antara saya, staf LSM, dan para peserta penelitian. Bentuknya dapat memulai percakapan tentang implikasi menyetujui untuk berpartisipasi dalam studi, peran dokumen dan harapan-harapan selama proses penelitian, dan menjamin akuntabilitas saya sebagai peneliti.

### ***Pilihan yang dibuat:***

Karena saya merencanakan untuk menggunakan photovoice, memakai foto-foto dalam formulir persetujuan tampaknya merupakan cara yang tepat untuk menuju proses persetujuan. Juga untuk memulai dialog tentang gambar. Saya mungkin juga dipengaruhi oleh pengalaman saya bekerja di sekolah dasar di Kanada untuk anak dengan kebutuhan khusus. Dalam pekerjaan ini, gambar-gambar sering digunakan sepanjang hari di sekolah sebagai instrumen pengajaran, sebagai alat untuk melibatkan peserta didik, sebagai isyarat visual untuk kegiatan sekolah, dan sebagai alat-alat yang ekspresif untuk emosi.

Saya mulai dengan menyusun skrip persetujuan lisan untuk proyek tersebut. Saya memecahkan konsep utama, ide-ide, dan informasi menjadi segmen-segmen untuk mana saya membayangkan sebuah foto. Ini adalah proses kreatif dan berulang - susunan skrip untuk persetujuan berubah ketika ide-ide untuk foto bermunculan.

Dalam magang sebelumnya di komunitas pertanian di Sierra Leone, saya melihat bahwa sumber daya kertas adalah langka. Karena itu saya ingin membatasi formulir persetujuan visual menjadi satu halaman saja. Bagian dari memecah skrip persetujuan ke dalam segmen-segmen adalah menyeimbangkan berapa banyak foto yang bisa masuk dalam satu halaman dengan tetap menjaga kejelasan dan harus mudah dibaca.

Saya juga memutuskan untuk memasukkan beberapa kata tertulis pada formulir. Keputusan ini sebagian untuk membantu membentuk pemikiran saya ketika membuat formulir. Yang penting, memasukkan kata-kata tertulis membantu untuk menghindari membuat asumsi luas tentang tingkat melek huruf peserta dan memberikan metode komunikasi tambahan bagi peserta. Ada manfaat tambahan yaitu membuat tujuan formulir menjadi jelas untuk komite pengkajian etika dan memberikan panduan lebih konkrit untuk para kolaborator saya. Bagian yang termasuk dalam formulir ditemukan pada Tabel 1 di bawah ini. Agar gambar-gambar pada formulir mencerminkan konteks lokal, saya bekerja dengan staf EFA di Freetown dan di Pulau Tiwai untuk mengambil foto untuk formulir. Karena anggaran yang ketat, saya membuat fotokopi hitam-putih dari formulir. Saya tidak mempunyai kesempatan untuk menanyakan peserta penelitian tentang efektivitas formulir persetujuan dalam membantu memberi pemahaman tentang proses penelitian. Saya pikir formulir tersebut memberi ruang kepada para peserta penelitian untuk memvisualisasikan partisipasi mereka dalam proyek dan mengajukan pertanyaan tentang hal itu. Banyak peserta membawa formulir ke setiap lokakarya penelitian, dan banyak yang menyimpan formulir - bersama dengan foto-foto yang mereka ambil - sebagai bukti partisipasi mereka dalam proyek.

### ***Pertanyaan refleksif/pertimbangan:***

- **Format dari formulir persetujuan:** apakah harus ada teks yang ditulis pada formulir? Jika demikian, berapa banyak teks dan dalam bahasa apa? Apa cara terbaik bagi peserta untuk menandatangani? Sebaiknya formulir terdiri dari berapa halaman? Hitam dan putih, atau berwarna? Bagaimana tampilan buklet berwarna, misalnya, dengan satu foto per halaman?
- **Siapa yang harus di foto?** Orang-orang yang difoto pada formulir asli adalah anggota staf EFA. Staf setuju menjadi model untuk formulir untuk penggunaan intern dalam komunitas-komunitas penelitian di seluruh Pulau Tiwai. Pada saat itu, kami tidak tahu tentang ketertarikan yang akan ditimbulkan oleh suatu bentuk visual dalam komunitas akademika yang

lebih luas. Meskipun staf kemudian setuju untuk membuat versi digital yang dikaburkan dan diterbitkan dalam buku Claudia Mitchell (2011), Doing Visual Research, beberapa staf menyatakan ketidaknyamanan mereka dengan distribusi yang lebih luas dari formulir tersebut, khususnya di internet. Namun hal ini menjadi semakin problematik untuk mengontrol apa yang terjadi di internet. Misalnya, buku sering menjadi e-book.

- **Lokasi foto:** Dimana foto-foto harus diambil? Untuk alasan logistik, kami mengambil sebagian besar foto di kantor pusat EFA di Freetown. Namun, dengan menggunakan formulir di masyarakat Tiwai, saya segera menyadari bahwa infrastruktur yang konkrit dari kompleks perkantoran dan pakaian staf kantor di kota tampak sangat berbeda dari bahan-bahan bangunan tradisional seperti lumpur dan ilalang dan pakaian orang-orang di pedesaan. Sehingga akan lebih efektif untuk mengambil foto dalam konteks pertanian di mana penelitian benar-benar dilakukan.
- **Isi foto:** Apa cara yang paling efektif untuk merinci proses persetujuan dalam konteks penelitian tertentu? Foto tambahan apa yang dapat dimasukkan? Misalnya, bila dipikirkan kembali, saya akan menyertakan foto untuk menunjukkan bagaimana penelitian dapat disebarluaskan, misalnya disajikan pada konferensi, diterbitkan dalam jurnal atau buku, atau diunggah ke website.
- **Meningkatkan masukan partisipatif untuk formulir persetujuan:** Bagaimana tampilan formulir persetujuan visual yang dikembangkan secara partisipatif dengan para peserta penelitian? Banyak keputusan yang menginformasikan tentang desain formulir persetujuan dibuat oleh saya, sehingga mencerminkan prioritas saya, pengalaman, estetika, dan imajinasi saya. Bagaimana para peserta penelitian akan membayangkan komponen, ide, tahapan, dan implikasi dari penelitian? Bagaimana teknik visual partisipatif lainnya dapat memperdalam proses persetujuan?
- **Formulir persetujuan sebagai komponen dari proses informed consent:** Apa langkah-langkah etis lain yang harus diambil untuk menjamin efektivitas proses informed consent dan memastikan penelitian etika secara umum? Sementara memasukkan foto-foto adalah usaha untuk meningkatkan pemahaman, formulir persetujuan ini bukanlah dokumen yang berdiri sendiri. Formulir ini dikonseptualisasi untuk digunakan bersamaan dengan dialog yang berlangsung tentang persetujuan melalui berbagai tahap penelitian. Saya juga bekerja dengan struktur otoritas lokal, menyajikan proyek pada pertemuan para pemangku kepentingan proyek dan menjadi tuan rumah untuk pertemuan publik di setiap komunitas untuk memastikan bahwa izin diberikan dan bahwa masyarakat setuju untuk terlibat dalam proyek.

**Kontribusi dari:** Jennifer Thompson, kandidat PhD, Department of Integrated Studies in Education, McGill University, Canada

**Tabel 1: Bagian-bagian contoh formulir persetujuan visual**

<b>Topik</b>	<b>Deskripsi foto</b>	<b>Keterangan</b>
Siapa yang terlibat dan lokasi kegiatan penelitian	Sebuah foto diri saya dan staf lapangan yang akan memfasilitasi lokakarya penelitian, di pusat pengunjung Pulau Tiwai dimana workshop akan berlangsung.	Saya memahami siapa yang terlibat dalam proyek penelitian ini, dan di mana workshop akan berlangsung.
Tujuan dari penelitian	Sebuah peta wilayah penelitian termasuk taman perlindungan satwa liar, kamp eko-pariwisata dan komunitas-komunitas sekitar.	Saya memahami tujuan penelitian.
Proses penelitian: Tahap-tahap partisipasi yang harus dilalui oleh peserta	Foto para peserta penelitian sedang belajar bagaimana menggunakan kamera di lokakarya	Saya faham bahwa saya akan diminta untuk berpartisipasi dalam 2 lokakarya dan mungkin 1 wawancara
	Foto peserta penelitian sedang mengambil foto di tengah masyarakat.	Saya faham bahwa saya akan diminta untuk mengambil gambar dalam komunitas saya.
	Foto para peserta penelitian duduk di sekitar foto-foto pilihan dan terlibat diskusi	Saya memahami bahwa saya akan diminta untuk mendiskusikan foto-foto yang saya ambil
Risiko dan manfaat dari proyek	Foto dari seseorang dari masyarakat yang menanyakan peserta yang memegang kamera apa yang sedang ia lakukan.	Saya memahami risiko dan manfaat dari keterlibatan dalam proyek ini.
Dokumentasi penelitian	Foto dari perekam suara.	Saya memahami bahwa jika suara saya direkam, pita kaset akan disimpan secara pribadi dan rahasia, dan bahwa foto saya dapat diambil. _ Saya setuju untuk direkam audio _ Saya setuju untuk difoto.

<b>Topik</b>	<b>Deskripsi foto</b>	<b>Keterangan</b>
Sifat sukarela dari partisipasi	Foto seseorang melambaikan tangan ketika meninggalkan lokakarya. Peneliti dan para peserta lain jelas tersenyum dengan cara yang ramah.	Saya memahami bahwa peran saya dalam penelitian ini bersifat sukarela. Saya dapat menolak untuk menjawab pertanyaan, dan saya bebas untuk berhenti berpartisipasi setiap saat.
Merasa diinformasikan	Foto seorang peserta penelitian mengajukan pertanyaan kepada peneliti.	Saya merasa diinformasikan tentang penelitian ini dan mempunyai kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Saya faham bahwa saya dapat bertanya kapan saja.
Setuju untuk berpartisipasi	Foto seorang peserta memegang formulir persetujuan dan menjabat tangan saya sebagai perjanjian.	Dengan menandatangani formulir ini, saya setuju untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
Informasi	Tidak ada foto.	Tanggal: Anggota staf EFA: Nama Peserta: Kategori (tua, muda, dll): Komunitas:
Ruang tanda tangan	Tidak ada foto. Ruang tanda tangan dirancang untuk memberi ruang yang cukup untuk tanda tangan berupa cap jempol.	Tanda tangan: Peneliti Anggota staf EFA Peserta.